

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode diskriptif. Karena peneliti akan mengungkap berbagai informasi kualitatif dengan deskripsi-analisis yang teliti dan penuh makna, yang juga tidak menolak informasi kuantitatif dalam bentuk angka maupun jumlah. Penelitian ini menggunakan strategi studi kasus, karena didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada upaya untuk mendapatkan gambaran nyata, yang natural dari subjek yang diteliti.

B. Subjek dan Obyek Penelitian

Menurut Arikunto (2013:188) subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek penelitiannya adalah pendidik Pendidikan Agama Islam, tenaga pengajar Pendidikan Agama Islam/ guru pembimbing khusus dan peserta didik berkebutuhan khusus. Sedangkan obyek dalam penelitian ini terdapat dua komponen yaitu *place* (tempat) dan *activities* (aktifitas). Lokasi merupakan hal yang paling penting dalam suatu penelitian. Lokasi dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta. Adapun aktifitas penelitiannya adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pendidikan inklusi.

C. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak (Sugiyono, 2010: 241). Penjelasan mengenai teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2010: 204).

Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Peneliti menggunakan observasi partisipatif yang digunakan untuk mengetahui pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2010: 231). Dalam hal ini peneliti telah menyiapkan wawancara terstruktur berupa pertanyaan-

pertanyaan tertulis. Jawaban sepenuhnya dari sumber data/ narasumber. Selanjutnya sumber data yang peneliti wawancarai adalah pendidik Pendidikan Agama Islam, tenaga pengajar Pendidikan Agama Islam/guru pembimbing khusus dan peserta didik berkebutuhan khusus tentang pengelolaan kelas yang berkaitan dengan materi, metode dan evaluasi hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tindakan kelas, kurikulum dan sarana prasarana.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2010: 240). Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi selanjutnya menyertakan foto-foto pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pendidikan inklusi.

Metode ini digunakan untuk mengambil data yang berhubungan dengan gambaran umum SMA N 1 Pengasih. yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, keadaan sarana dan prasarana, pendidik, tenaga pengajar, peserta didik, kurikulum, jadwal pelajaran dan kegiatan harian.

D. Definisi Variabel dan Batasan Konsep

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Departemen Agama (2004) sebagaimana dikutip Nazarudin (2007: 12) Pendidikan Agama Islam merupakan “usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan”. Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan “proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran agama Islam dari peserta didik, yang di samping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk sosial” (Muhaimin, 2010: 76).

Adapun komponen yang mempengaruhi berjalannya suatu proses pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar adalah beberapa komponen pembelajaran yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu: 1) guru, 2) siswa, 3) materi pembelajaran, 4) metode pembelajaran, 5) media pembelajaran, 6) evaluasi pembelajaran. Dalam penelitian ini, dapat dibatasi masalah sebagai berikut:

a. Materi Pembelajaran

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut: al-Qur'an dan hadist, aqidah, akhlak, fiqh dan tarikh dan kebudayaan Islam. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian (Nazaruddin, 2007: 109).

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai sesuatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran (Suyono dan Hariyanto, 2012: 19).

Pengertian seluruh perencanaan itu jika dikaitkan dengan konsep yang berkembang dewasa ini meliputi Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pembuka/awal, kegiatan inti dan penutupnya, serta media pembelajaran, sumber pembelajaran yang terkait, sampai dengan penilaian pembelajaran.

c. Evaluasi Hasil Pembelajaran

Menurut Wandt dan Brown (1997) sebagaimana dikutip Mulyadi (2010: 1) penilaian adalah *'refer to the act or process*

determining the value of something' (penilaian adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu). Dalam setiap proses belajar akan selalu terkandung di dalamnya unsur penilaian (*evaluation*). Penilaian merupakan bagian yang terpenting dari proses belajar mengajar. Ia sangat tinggi nilainya bagi guru, sebab penilaian itu akan dapat membantu menjawab masalah-masalah penting, baik yang berkaitan dengan peserta didiknya maupun yang berkaitan dengan prosedur mengajarnya.

2. Pendidikan Inklusi

Pembelajaran inklusi yaitu usaha-usaha dalam pendidikan yang memfasilitasi seluruh peserta didik, baik dengan kemampuan normal maupun berkebutuhan khusus untuk mengembangkan kompetensi akademiknya sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki berdasar pada karakteristik masing-masing peserta didik dalam satu kelas pada proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan adanya permasalahan mengenai beragamnya kemampuan dan karakteristik manusia, pemerintah menyupayakan untuk memberi kesempatan agar semua warga negara yang mempunyai tingkat perkembangan baik fisik maupun mental atau perkembangan jasmani dan rohani yang berbeda dan beragam mempunyai hak dan kewajiban untuk mendapatkan pengajaran yang sama dan bermutu untuk mencapai kedewasaan (Kustawan dan Meimulyani, 2013: 1).

3. Problematika Pembelajaran

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "problematic" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan. Kata pembelajaran dalam Kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata ajar artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut), dan mendapat imbuhan pe-an sehingga artinya menjadi cara atau proses menjadikan orang belajar. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian problematika pembelajaran adalah kendala atau persoalan dalam proses belajar mengajar yang harus dipecahkan agar tercapai tujuan yang maksimal.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu (Sugiyono, 2010: 246). Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1984) sebagaimana dikutip Sugiyono (2010: 246) mengemukakan bahwa:

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam peneliti adalah sebagai berikut.

1. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dan studi dokumentasi.

2. Data yang terkumpul selanjutnya dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2010: 247).
3. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori. Analisis dilakukan dengan menginterpretasikan data yang diteliti kemudian diklasifikasikan dengan teori yang ada sesuai dengan masalah yang dibahas yaitu materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.
4. Menyimpulkan hasil analisis menjadi temuan dan saran.